

**PEMBACAAN AL-QUR'AN**  
**DALAM TRADISI *MUJAHADAH ŞABIĤAH JUMU'AH***

(Studi *Living Qur'an* di Pon. Pes. Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun Oleh:

Vitri Nurawalin

NIM. 10530042

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vitri Nurawalin

NIM : 10530042

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah : Margajaya, Metro Kibang, Lampung Timur

Telp/Hp : 0857 4307 1636

Judul Skripsi : Pembacaan al-Qur'an dalam *Mujahadah Sabihah Jumu'ah* (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan di wajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2(dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Saya yang menyatakan



Vitri Nurawalin

10530042



Dr. Nurun Najwah, MA.

Fakultas Ushuluddindan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Vitri Nurawalin

Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumwr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama	: Vitri Nurawalin
NIM	: 10530042
Jurusan	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester	: VIII
Judul Skripsi	: Pembacaan al-Qur'an dalam Tradisi <i>Mujadah Sabihah Jumu'ah</i> (Studi <i>Living Qur'an</i> Pon. Pes. Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Pembimbing,

Dr. Nurun Najwah, MA.

NIP. 19691212 199303 2004

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1375/2014


Kripsi/Tugas Akhir dengan judul: **PEMBACAAN AL-QUR'AN DALAM MUJAHADAH SABIHAH JUMU'AH** (Studi *Living Qur'an* Pon.Pes. Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : VITRI NURAWALIN  
NIM : 10530042  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 20 Juni 2014  
Nilai munaqasyah : 92 (A-)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**


Ketua/Penguji I/Pembimbing

  
Dr. Nurun Najwah, M.Ag.  
NIP. 19691212 199303 2 004

Sekretaris/Penguji II


  
M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

  
Dr. Phil. Sahiron, MA.  
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 25 Juni 2014  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Syafiq Nur, M.A  
NIP. 19620718 198803 1 005

## Motto

“Jangan berdo’a untuk terhindar dari masalah, tetapi berdo’alah agar kita  
pandai menyikapi masalah.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Komaruddin Hidayat, *Ungkapan Hikmah* (Jakarta: Noura, 2013), hlm. 41.

## **PERSEMBAHAN**

Untuk:

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Tercinta dan terkasih kedua orang tua dan seluruh keluarga



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	B	Be
ت	tā‘	T	Te
ث	sā‘	Ṣ	es titik di atas
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā‘	Ḥ	ha titik di bawah
خ	khā‘	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet titik di atas
ر	rā‘	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā‘	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā‘	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	yā‘	Y	Ye

## B. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

## C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*



(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نِعْمَةٌ بِاللَّهِ ditulis *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*

#### D. Vokal pendek

ˆ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

ˆ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ˆ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

#### E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

#### F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

**G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)**

انتم ditulis *a’antum*

اعدت ditulis *u’iddat*

لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

**H. Kata sandang Alif dan Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur’ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā’*

**I. Huruf besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

**J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat bangga terhadap karya yang sederhana ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Shalawat dan salam kami kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pemimpin kami menuju jalan yang benar.

Skripsi ini membahas tentang salah satu tradisi yang berada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, yaitu tradisi *Mujahadah Shabihah Jumu'ah*. Penelitian tidak berarti apa-apa tanpa bantuan dari beberapa pihak. Mereka semua patut mendapatkan ucapan terima kasih, mereka semua yaitu:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta do'a tanpa henti. Dan juga kepada seluruh keluarga saya ucapkan terima kasih.
2. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut Ilmu pada Program Sarjana jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Syaifan Nur, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Nurun Najwah, MA. sebagai pembimbing skripsi sekaligus selaku dosen yang senantiasa berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan wawasan keilmuan di bidang kajian living Qur'an guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Inayah Rohmaniyah, M. Ag., M.Hum. sebagai dosen pembimbing akademik, yang dengan penuh perhatian dan rasa familiar memberikan bimbingan akademik maupun non akademik kepada penulis mulai dari semester awal sampai akhir, sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai rencana.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan dengan tulus telah memberikan Ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang terlibat di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Kepada pengasuh, Bpk. K.H. Mu'tasim Billah saya haturkan terima

kasih karena sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian di pesantren ini. Kepada keluarga ndalem, jajaran pengurus baik dari Komplek *Huffāz* Putra maupun Komplek *Huffāz* Putri dan teman-teman santri kompleks huffaz sekalian yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

11. Teman-teman jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2010, teman-teman SHOUFANA tercinta dan terkasih, teman-teman Pondok Pesantren Sunan Pandanaran terutama teman-teman kamar Yasmin, teman-teman KKN Kota 31 Mantrijeron, dan teman-teman semua yang saya kenal mapun yang mengenali saya. Kekurangan dan kesalahan adalah karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam penulisan karya ini. Jika ada khilaf dan salah yang peneliti tuturkan dan penulis lakukan, maka dengan penuh kesadaran peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya

Peneliti menyadari karya sederhana ini jauh dari kesempurnaan dan pastinya banyak kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Kekurangan dan kesalahan adalah karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Jika ada khilaf dan salah yang penulis tuturkan dan penulis lakukan, maka dengan penuh kesadaran penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2014  
Peneliti,

Vitri Nurawalin

## ABSTRAK

*Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* yang dilaksanakan di Komplek *Ḥuffāz* Pondok Pesantren Sunan Pandanaran terdapat pembacaan al-Qur'an surat dan ayat-ayat tertentu. Tradisi ini sudah berjalan lama dan tetap berjalan hingga sekarang.

Dalam penelitian ini dibatasi pada dua masalah penting yang perlu diteliti. *Pertama*, bagaimana fenomena pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam upacara *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*?. *Kedua*, bagaimana pemaknaan pondok Pesantren Sunan Pandanaran terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (studi kasus), yaitu penyajian data dengan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian. Peneliti menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data yaitu *obsersasi*, *interview* dan *dokumentasi*.

*Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum'at setelah shalat subuh. Salah satu bacaan yang ada pada *mujāhadah* tersebut adalah surat al-Kahfi dan al-Qur'an ayat-ayat pilihan atau disebut juga dengan do'a *rabbana*, karena ayat-ayat yang dipilih adalah ayat-ayat yang lafalnya menunjukkan do'a dengan kata *rabbana* diawal kalimatnya. Praktik tersebut merupakan salah satu tindakan sosial yang memiliki makna, baik makna *objektif*, *ekspresive* maupun *dokumenter*. Makna *objektif*-nya adalah praktik tersebut merupakan salah satu peraturan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang harus dilaksanakan, karena jika tidak melaksanakan praktik tersebut akan dikenai *takzir*. Makna *Ekspresive*-nya antara lain adalah sebagai sarana memohon pertolongan dan ampunan kepada Allah SWT., serta menentramkan hati. Sedangkan makna *dokumenter*-nya adalah disadari atau tidak disadari pembacaan al-Qur'an pada suatu mujahadah atau kegiatan lain sudah menjadi hal yang wajar. Karena praktik tersebut sudah ada sejak lama bahkan Rasul SAW. pun menjalankan praktik tersebut.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN</b>	
<b>SUNAN PANDANARAN.....</b>	<b>18</b>
A. Profil Pon. Pes. Sunan Pandanaran.....	18
1. Letak Geografis.....	18
2. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	18
B. Kegiatan Harian dan Mingguan Komplek <i>Huffaz</i>	
Pon. Pes. Sunan Pandanaran .....	29
C. Beberapa Mujahadah yang Dilaksanakan di Komplek <i>Huffaz</i>	
Pon. Pes. Sunan Pandanaran .....	31

### **BAB III PELAKSANAAN MUJĀHADAH ṢABIḤAH JUMU'AH**

<b>PON. PES SUNAN PANDANARAN</b> .....	33
A. Sejarah <i>Mujāhadah ṢabiḤah Jumu'ah</i> .....	33
B. Tata Laksana <i>Mujāhadah ṢabiḤah Jumu'ah</i> .....	33
1. Waktu dan Tempat.....	33
2. Pemimpin .....	34
3. Partisipan.....	35
4. Prosesi Pembacaan.....	35
C. Perlengkapan <i>Mujāhadah ṢabiḤah Jumu'ah</i> .....	49
1. Al-Qur'an.....	50
2. Panduan Bacaan.....	50
3. Air .....	51
D. Motivasi Pelaksanaan <i>Mujāhadah ṢabiḤah Jumu'ah</i> .....	52

### **BAB IV AL-QUR'AN DALAM TRADISI MUJĀHADAH ṢABIḤAH JUMU'AH DI KOMPLEK ḤUFFAẒ PON. PES.**

<b>SUNAN PANDANARAN</b> .....	57
A. Penggunaan al-Qur'an dalam <i>Mujāhadah ṢabiḤah Jumu'ah</i> .....	57
1. Karakteristik Pembacaan al-Qur'an Surat dan Ayat-ayat Pilihan dalam <i>Mujāhadah ṢabiḤah Jumu'ah</i> .....	57
2. Praktik Pembacaan al-Qur'an pada <i>Mujāhadah ṢabiḤah             Jumu'ah</i> Sebagai Tindakan Sosial.....	62
B. Makna Pembacaan al-Qur'an dalam <i>Mujāhadah ṢabiḤah             Jumu'ah</i> Berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.....	66
1. Makna <i>Obyektif</i> .....	69
2. Makna <i>Ekspresive</i> .....	69
3. Makna <i>Dokumenter</i> .....	75
C. Asal-usul Pengetahuan Pembacaan al-Qur'an dalam <i>Mujāhadah ṢabiḤah Jumu'ah</i> .....	76



<b>BAB V PENUTUP</b> .....	89
Kesimpulan dan Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 : Panduan Wawancara	
Lampiran 2 : Foto Sarana Fisik	
Lampiran 3 : Foto Kegiatan	
Lampiran 4 : Curriculum Vitae	
Lampiran 5 : Daftar Informan	



## Daftar Gambar

- Gambar 1 : *Huffaz Putra dalam Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*
- Gambar 2 : *Huffaz Putri dalam Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*
- Gambar 3, 4 dan 5 : *Panduan Bacaan Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*
- Gambar 6 : Dirigen berisi air



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an memuat lebih dari enam ribu ayat yang diturunkan secara bertahap, ayat demi ayat, selama lebih dari dua puluh tiga tahun. Ayat-ayat tersebut dihimpun menjadi *suwar* (tunggal: *surah*), yang berarti "wilayah tertutup". Panjang setiap surah al-Qur'an—yang semuanya berjumlah 114 surah—sangat beragam. Surah paling pendek adalah *al-Kausar* (108) yang terdiri dari tiga ayat, dan yang terpanjang adalah *al-Baqarah* (2), yang memuat 286 ayat.<sup>1</sup> Al-Qur'an memperkenalkan dirinya antara lain sebagai *Hudan li an-Nās* dan sebagai "Kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang" (Q.S. Ibrahim (14): 1).<sup>2</sup>

Setiap muslim berkeyakinan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup. Untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an muslim membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Pembacaan al-Qur'an menghasilkan pemahaman beragam menurut kemampuan masing-masing.

Ada dua model interaksi umat Islam dengan kitab al-Qur'an. pertama, model interaksi umat Islam terhadap al-Qur'an melalui pendekatan atau kajian teks al-Qur'an (*textual oriented*). Cara ini telah lama dilakukan oleh para mufasir

---

<sup>1</sup>Ingrid Mattson, *Ulumul Quran Zaman Kita* terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 46.

<sup>2</sup>Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 139.

klasik maupun kontemporer, yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Kedua, model interaksi dengan mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakukan, dan menerapkan al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Model kedua dari interaksi di atas dapat dilihat misalnya dengan membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, berobat dengan al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an, menerpakan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an untuk menangkal gangguan maupun untuk hiasan.<sup>3</sup>

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.<sup>4</sup>

Terdapat beberapa variasi dalam membaca al-Qur'an, ada individu yang mengkhususkan membaca al-Qur'an pada waktu tertentu dan pada tempat-tempat tertentu, misalnya pada malam Jumat tengah malam di serambi masjid atau di makam tokoh tertentu. Ada juga kelompok yang membaca surat tertentu dalam al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu, misalnya membaca surat Yasin pada malam Jumat hingga melahirkan tradisi Yasinan.<sup>5</sup> Hal seperti ini juga terjadi di Pondok

---

<sup>3</sup>Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm.12

<sup>4</sup>Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 3.

<sup>5</sup>Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 15.

Pesantren Sunan Pandanaran, membaca surat-surat tertentu pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada tradisi *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*.

*Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* merupakan salah satu tradisi yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi setelah shalat Subuh. Tradisi ini dilaksanakan di beberapa Komplek Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA), baik yang bertempat di Sleman Yogyakarta maupun yang bertempat di Semin, Gunung Kidul. Sedangkan bacaan yang dibaca dalam tradisi ini adalah ayat-ayat al-Qur'an, *Asma' al-Ḥusna* yang juga tertuang di dalamnya dan juga shalawat.

Setiap komunitas mempunyai tradisi masing-masing yang berkemungkinan besar berbeda dengan tradisi komunitas lain. Dapat dilihat setiap Jum'at pagi setelah shalat subuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran melaksanakan tradisi membaca ayat-ayat al-Qur'an, *asma' al ḥusna*, dan shalawat yang biasa disebut dengan *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*, sedangkan pada pondok pesantren lain melaksanakan tradisi yang berbeda misalnya, Pondok Pesantren Wahid Hasyim (didirikan oleh Kiai Abdul Hadi) setiap hari Jum'at pagi melaksanakan tradisi *makbarohan*, yaitu ziarah ke makam pendiri Pondok Pesantren tersebut dengan membaca Yasin dan Tahlil. Pondok Pesantren al-Ma'unah Kepuh, Palimanan, Cirebon (didirikan oleh KH. Bahruddin Yusuf) melaksanakan tradisi *sima'an* al-Qur'an santri putri dengan Ibu Nyai Nafisah (istri dari pendiri/pengasuh). Berbedanya tradisi pada komunitas satu dengan komunitas lain disebabkan karena maksud dan tujuan tertentu.

Pelaksanaan *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* yang ada di Komplek-komplek PPSPA juga terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada bacaan yang dibaca dalam mujahadah tersebut. Salah satu perbedaannya adalah pada ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca, pada komplek-komplek lain ayat-ayat/surat yang dibaca adalah surat al-Kahfi akan tetapi di Komplek *Huffāz* tidak hanya surat al-Kahfi saja akan tetapi terdapat beberapa surat lain dan hanya beberapa ayat saja, tidak seluruhnya seperti halnya surat al-Kahfi. Misalnya, surat Ali Imran ayat 8,16, 23, 53, 147, dan 193, surat Ibrahim ayat 41, surat, dan surat Thaha ayat 25-26).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena ini karena pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tertentu pada *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* Komplek *Huffāz* ini berbeda dengan komplek-komplek yang lain. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui makna dan alasan dari pembacaan surat dan ayat-ayat tertentu yang dibaca pada tradisi ini dan memaparkan bagaimana prosesi ini berlangsung khusus pada Komplek *Huffāz* Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* yang dilaksanakan di Komplek *Huffāz* ini dilaksanakan bersama-sama antara santri-santri putra dan putri di Masjid komplek Nurul Qur'an (masjid yang berdiri di Komplek Satu). Dan untuk meneliti bagaimana tradisi ini berlangsung akan dilaksanakan selama satu bulan pada bulan maret 2014.

Dalam penelitian ini, untuk mengungkap lebih dalam makna ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*, serta bagaimana prosesi tradisi ini berlangsung, maka peneliti menggunakan kajian *Living Qur'an*. *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial

terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan Qur'an di tengah komunitas Muslim tertentu.<sup>6</sup>

*Living Qur'an* merupakan salah satu bentuk perkembangan kajian terhadap studi al-Qur'an yang mencoba menangkap berbagai pemaknaan atau resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. Model studi *Living Qur'an* ini menjadikan fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan al-Qur'an sebagai objek studinya.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa poin penting yang perlu dikaji secara sistematis dan mendalam yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam upacara *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*?
2. Bagaimana pemaknaan pondok Pesantren Sunan Pandanaran terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui prosesi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tardisi *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

---

<sup>6</sup>Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 8.

<sup>7</sup>Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 7.

- b. Untuk mengetahui makna pembacaan al-Qur'an pada *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* bagi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan di bidang ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu-ilmu tafsir dan pemikiran keislaman di Indonesia.
- b. Secara akademik, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah studi al-Qur'an terutama di bidang *Living Qur'an*.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penting dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui posisi karyanya terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Dalam telaah pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa sumber maupun literatur yang ada kaitannya dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam sebuah tradisi dan kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan berkenaan dengan *Living Qur'an*.

Skripsi karya Rafi'uddin dengan judul "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Upacara *Peret Kandung* (Studi *Living Qur'an* di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura)", dalam skripsi tersebut menyatakan bahwa dalam upacara *Peret Kandung* al-Qur'an menjadi bacaan sebagai media doa untuk



memohon keselamatan dan berkah. Al-Qur'an menjadi media perantara antara hamba dengan Tuhan sang pencipta menjadi semakin dekat dan ingat pada-Nya.<sup>8</sup>

Skripsi Aida Hidayah yang berjudul “Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani: Studi Living Qur'an di Kabupaten Demak Jawa Tengah”. Skripsi tersebut meneliti mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai pengobatan jasmani yang secara khusus telah dipraktikkan oleh masyarakat Demak. Dalam skripsi ini, diungkapkan fenomena-fenomena al-Qur'an yang ada di dalamnya.<sup>9</sup>

Skripsi lain yang ditulis oleh Fathurrohman dengan judul Tradisi Membaca Surah al-Jinn sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap (Studi *Living Qur'an*). Skripsi ini menjelaskan sebuah tradisi yang dilaksanakan ketika hendak menempati rumah baru atau gedung-gedung baru yakni tradisi membacakan surah al-Jinn agar diberikan keselamatan dan dijauhkan dari gangguan-gangguan makhluk halus.<sup>10</sup>

“Bacaan al-Qur'an Pada *Ayyamul Bid*: Studi *Living Qur'an* di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul”, merupakan skripsi karya Edi Kurniawan. Skripsi mengungkapkan bahwa kegiatan pem

Bacaan al-Qur'an pada *Ayyamul Bid* memiliki makna sosiokultural bagi kehidupan masyarakat yaitu; *pertama*, makna persatuan dan kesatuan. *Kedua*,

---

<sup>8</sup> Rafi'uddin, “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Upacara *Peret Kandung*: Studi *Living Qur'an* di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2013, hlm. 82.

<sup>9</sup> Aida Hidayah, “Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani: Studi *Living Qur'an* di Kabupaten Demak Jawa Tengah”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2011, hlm. 46.

<sup>10</sup> Fathurrohman, “Tradisi Membaca Surah al-Jinn sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap: Studi *Living Qur'an*”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2010, hlm. 68.

gotong royong (kekeluargaan). *Ketiga*, education (pendidikan). *Keempat*, pengendalian sosial, yang mana seiring berjalannya waktu dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, baik dalam beribadah maupun dalam berinteraksi dengan anggota masyarakat lain terutama masyarakat Kampung Sudimoro.<sup>11</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Afifah dengan judul “Simaan al-Qur’an dalam Tradisi *Rasulan* (Studi *Living Qur’an* di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)”. Dalam skripsi ini membahas tentang tradisi *rasulan*, yaitu tradisi masyarakat yang merupakan salah satu bentuk perayaan sebagai ungkapan rasa syukur kepada *sing mbaurekso*, karena telah diberikan hasil panen yang melimpah. Tradisi *rasulan* ini dianggap menjadi salah satu bentuk upacara penghormatan terhadap Nabi Muhammad saw. dan munculnya aktivitas simaan al-Qur’an di dalamnya.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Moh Ali Wasik, tentang “Fenomena Pembacaan al-Qur’an dalam Masyarakat Padukuhan Srumbung, Pleret, Bantul. Menjelaskan respon masyarakat terhadap perintah membaca al-Qur’an dan mengetahui model-model pembacaannya. Adapun hasil dari penelitian Ali Waisak tersebut yaitu membaca al-Qu’an adalah suatu keharusan yang mesti dilakukan oleh orang Islam. kesadaran ini diperoleh dari saran kyai setempat dan terdapat bagian ayat yang memiliki kekuatan magis.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Edi Kurniawan, “Bacaan al-Qur’an Pada Ayyamul Bid: Studi *Living Qur’an* di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 139.

<sup>12</sup>Zulfa Afifah, “Simaan al-Qur’an dalam Tradisi *Rasulan*: Studi *Living Qur’an* di Desa Dlingo, Bantul, Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 133.

<sup>13</sup>Moh Ali Wasik, “Fenomena al-Qur’an dalam Masyarakat Srumbung, Pleret, Bantul, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm. 80.

Metode Penelitian *Living Qur'an* dan *Hadis*, buku ini berisi kumpulan tulisan dari beberapa Dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang di dalamnya berisi tentang *Living Qur'an* dan *Hadis*. Buku ini juga menuliskan sejarah hingga metodologi penelitian *Living Qur'an* dan *Hadis* sebagai salah satu varian penelitian Agama.<sup>14</sup>

Dari beberapa literatur yang telah dipaparkan di atas peneliti belum menemukan penelitian tentang *Mujahadah Shabihah Jumu'ah* dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada tradisi tersebut. Pada Penelitian yang hendak dilakukan ini mempunyai perbedaan dan spesifikasi pada aspek *Living Qur'an*. Penelitian ini akan meneliti makna dan faktor pendorong pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*. Dengan demikian, di sinilah inti dari problem akademik yang mendorong penelitian ini dilakukan.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam mengkaji praktik pembacaan al-Qur'an pada *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*, peneliti mencoba menggunakan teori yang ditawarkan oleh Max Weber dan Karl Mannheim. Dalam Teori Tindakan Sosial yang diusung oleh Max Weber, dia mengklasifikasikan tipe tindakan sosial ke dalam empat jenis. *Pertama*, Rasional Instrumental, yaitu tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan tertentu antara usaha, manfaat dan tujuan yang ingin didapat oleh orang tersebut. *Kedua*, Rasional Berorientasikan Nilai. Rasional berorientasikan nilai adalah tindakan sosial yang memperhitungkan manfaatnya,

---

<sup>14</sup>Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007).

tapi tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan. Yang pasti tindakan tersebut dinilai baik dan benar oleh masyarakat (kelompok) sekitarnya. *Ketiga*, Tindakan Afektif, tindakan ini didominasi oleh perasaan atau emosi. *Keempat*, Tindakan Tradisional, adalah tindakan yang dilakukan dibawah pengaruh adat dan kebiasaan.<sup>15</sup>

Tindakan sosial dibangun dari tindakan individu yang diarahkan kepada orang lain. Misalnya perilaku beragama bukan tindakan sosial kalau ia hanya mengambil bentuk kontemplasi atau do'a sendirian.<sup>16</sup>

Selain tindakan sosial di atas, peneliti juga mengungkap makna dari praktik pembacaan al-Qur'an pada *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* dengan menggunakan Teori Sosiologi Pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim, yaitu membagi makna perilaku menjadi tiga macam, makna *obyektif*, *ekspresif* dan *dokumenter*. Makna *obyektif* adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan berlangsung atau disebut juga dengan makna dasar (makna asli). Makna *ekspresif* adalah makna dari setiap aktor (pelaku). Sedangkan makna *dokumenter* adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.<sup>17</sup>

Praktik pembacaan al-Qur'an dalam *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* merupakan salah satu tindakan sosial, karena dalam praktik tersebut tak hanya

---

<sup>15</sup> Max Weber, *Sosiologi* terj. Noorkholis dan Tim Penerjemah Promothea (Yogyakarta: Pustaka, 2009), hlm. 67.

<sup>16</sup> Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 264.

<sup>17</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 11-12.

dilakukan sendiri tapi secara bersama-sama dan dimaksudkan untuk orang lain juga. Ayat-ayat pilihan yang dibaca pada praktik ini adalah ayat-ayat do'a yang do'a tersebut bukan untuk keselamatan diri sendiri akan tetapi untuk keselamatan orang lain juga.

Setiap tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki makna tersendiri bagi pelakunya, termasuk praktik pembacaan al-Qur'an pada *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*. Tiap individu yang melakukan praktik tersebut pastinya memiliki makna masing-masing yang berbeda antara individu satu dengan lainnya. Selain itu, tindakan tersebut juga memiliki makna objektif dan makna dokumenter.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban.<sup>18</sup> Dalam sebuah penelitian peranan metode penelitian sangatlah penting, agar dalam mengungkap sebuah persoalan terlebih dalam sebuah kajian ilmiah dapat terarah dan optimal.

Berkenaan dengan pokok persoalan dalam penelitian ini adalah tentang pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta, maka jenis penelitian adalah penelitian kualitatif (studi kasus), yaitu penyajian data dengan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian.<sup>19</sup> Maka data penelitian ini diungkapkan berdasarkan ungkapan bahasa dan cara berpikir, sesuai dengan subjek penelitian. Sedangkan sifat dari

---

<sup>18</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 145.

<sup>19</sup>Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 72.

penelitian ini adalah deskriptif, yaitu memaparkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik objek penelitian secara faktual dan akurat.

#### 1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Keluarga *Ndalem*<sup>20</sup> PPSPA
- b. Orang-orang yang mengetahui seluk-beluk tradisi *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*
- c. Perwakilan Pengurus Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
- d. Sebagian santri PPSPA Komplek *Ḥuffāz*, yaitu beberapa perwakilan dari santri yang murni menghafal al-Qur'an dan yang menghafal al-Qur'an sambil kuliah.

Subjek penelitian di atas adalah orang-orang yang akan diwawancarai langsung untuk memperoleh data dan informasi. Informan bisa saja bertambah sesuai dengan apa yang diterima dan dialami peneliti selama proses pengumpulan data.

Sedangkan objek penelitian ini yaitu *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*, merupakan salah satu tradisi di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Sebagai penelitian studi kasus, maka objek penelitian dan subjek penelitian (informan) ini lebih pada wilayah yang sempit, kasus yang dipilih pun terjadi pada wilayah yang relatif kecil, yaitu studi kasus yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 1 (*ḥuffāz* putra) dan Komplek 2 (*ḥuffāz* putri). Jumlah informan dan

---

<sup>20</sup> *Ndalem* (Bhs. Jawa), artinya keturunan dari pendiri pesantren yang meneruskan perjuangannya.

cakupan wilayah objek penelitian tidak menjadi hal yang penting dalam penelitian, melainkan lebih menekankan pada kedalaman penelitian itu sendiri.<sup>21</sup>

Dalam melakukan penelitian pembacaan al-Qur'an pada *Mujāhadah Sabīḥah Jumu'ah*, peneliti dibantu oleh beberapa pihak dalam mengamati proses pembacaan al-Qur'an pada *ḥuffāz* putra. Walaupun praktik pembacaan ini dilakukan dalam satu majlis, peneliti tidak bisa secara langsung mengamati proses pembacaan oleh *ḥuffāz* putra, karena jarak antara putra dan putri lumayan jauh dan santri putri di serambi masjid sedangkan putra di dalam masjid. Jarak atau *satir* (pembatas) antara putra dan putri dalam dunia pesantren adalah sesuatu yang wajib, maka peneliti bekerja sama dengan pengurus *ḥuffāz* putra.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode observasi (pengamatan terlibat), *interview* (wawancara mendalam), dan dokumentasi.

### a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, yang bertujuan mengadakan suatu pengamatan terhadap pelaksanaan *Mujāhadah Sabīḥah Jumu'ah* di Komplek *Huffadz* Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Penelitian ini merupakan penelitian insider bagi peneliti sendiri artinya, penelitian ini dilakukan di tempat sendiri dan peneliti biasa melaksanakan praktik

---

<sup>21</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 119.

pembacaan al-Qur'an pada *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* tersebut. Oleh karena itu peneliti berusaha se-obyektif mungkin dalam mengungkapkan data yang di dapat dalam praktik tersebut.

Walaupun peneliti telah terbiasa melaksanakan praktik pembacaan al-Qur'an pada *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*, peneliti tetap melakukan observasi dan lebih mendalam, karena sebelum melaksanakan penelitian pada tradisi ini, peneliti hanyalah makmum / jama'ah biasa yang kurang begitu memperhatikan sekitar (jama'ah lain). Juga, peneliti berusaha mengungkap keunikan-keunikan yang terdapat pada praktik pembacaan al-Qur'an pada *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*. Keunikan-keunikan pada tradisi tersebut akan terlihat karena pengalaman peneliti sebelumnya. Yaitu pengalaman-pengalaman yang didapat dari luar sebelum mengikuti praktik tersebut.

b. Interview (wawancara)

Interview adalah pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan data dan informasi. Adapaun interview dalam penelitian ini, peneliti tujukan kepada informan yang mengikuti tradisi *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* secara langsung maupun yang diasumsikan mengetahui seluk-beluk tradisi tersebut.

Metode wawancara yang peneliti lakukan adalah metode wawancara etnografi dan wawancara terstruktur. Wawancara etnografi adalah wawancara yang tak ubahnya sebuah percakapan persahabatan, sehingga informan yang sedang diwawancarai tidak menyadari jika sebenarnya peneliti sedang mengambil atau menggali informasi. Wawancara etnografi dianggap penting untuk



memperoleh informasi di bawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu.<sup>22</sup> Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nantinya.<sup>23</sup>

### c. Dokumentasi

Selanjutnya adalah tahap dokumentasi. Pada tahap ini peneliti akan mengambil gambar-gambar yang ada hubungannya dengan pelaksanaan *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan data-data yang diperoleh dari metode observasi dan interview.

### 3. Metode Analisa Data

Setelah data-data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut, dalam hal ini peneliti melakukan tiga tahapan. *Pertama*, tahap reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data ini dimaksudkan untuk lebih menajamkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan.<sup>24</sup>

*Kedua*, *display* data atau penyajian data. Maksudnya adalah pemaparan data yang diperoleh, sebagai persiapan untuk melakukan analisis dan kemudian

---

<sup>22</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 181.

<sup>23</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 137.

<sup>24</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 145.

pada akhirnya melakukan penyimpulan data.<sup>25</sup> Pada tahap ini, peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data yang satu dengan yang lainnya.

*Ketiga*, proses verifikasi dan juga penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti dari data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti, dan intepretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama dan melakukan cek silang (*cross check*) dengan temuan lainnya.<sup>26</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu; pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian dalam bab mesing-masing memuat sub-sub bab.

Bab *pertama* adalah pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupan pengantar untuk memahami pembahasan penelitian yang akan dikaji.

Bab *kedua* berisi gambaran umum Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang memuat tentang letak geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, kegiatan Komplek *Huffāz* Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

---

<sup>25</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm146.

<sup>26</sup>*Ibid.*, 146.

Bab *ketiga* berisi tradisi membaca al-Qur'an dan tradisi *Mujahadah Shabihah Jumu'ah*, memuat tentang pembacaan al-Qur'an secara umum dan pembacaan al-Qur'an dalam pandangan Pondok Pesanten Sunan Pandanaran. Serta tentang sejarah, motivasi dan makna pelaksanaan *Mujāhadah Shabīḥah Jumu'ah*.

Bab *keempat* berisi tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *Mujāhadah Shabīḥah Jumu'ah* memuat tentang ayat-ayat/surah al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi *Mujāhadah Shabīḥah Jumu'ah*, alasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran membaca ayat-ayat tersebut dan memaparkan berlangsungnya prosesi tersebut pada tradisi *Mujāhadah Shabīḥah Jumu'ah*.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir (penutup) yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dikaji dan saran-saran untuk penelitian yang dikaji.



## BAB V

### PENUTUP

*Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* adalah salah satu *mujāhadah* yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Mujahadah ini dilaksanakan pada hari Jum'at setelah shalat subuh. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran terdiri dari beberapa kompleks, dan dalam pelaksanaan mujahadah tersebut dilaksanakan pada kompleks masing-masing, kecuali Komplek 1 dan Komplek 2. Kedua kompleks ini disebut dengan Komplek *Ḥuffāz* karena dihususkan untuk para penghafal al-Qur'an. dalam pelaksanaan *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*, kedua kompleks ini melaksanakannya bersama-sama dalam satu majlis di Masjid Nurul Qur'an (masjid kompleks 1). Fokus kajian yang peneliti kaji adalah *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* yang dilaksanakan di Komplek *Ḥuffāz*.

*Mujāhadah* tersebut telah berlangsung lama, diawali dari bermunculannya santri di Pondok Pesantren Sunan Panadaran sampai sekarang dan *mujāhadah* tersebut telah menjadi tradisi pesantren ini. Karena mujahadah tersebut dianggap sebagai kegiatan yang baik dan memiliki dampak positif maka mujahadah tersebut tetap dilestarikan.

Dalam *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* terdapat praktek pembacaan al-Qur'an syrat dan ayat-ayat pilihan. Surat yang dibaca dalam *mujāhadah* tersebut adalah surat al-Kahfi (dari ayat pertama sampai terakhir) dan ayat-ayat pilihannya adalah surat Ali Imran ayat 8,16, 23, 53, 147, dan 193, surat Ibrahim ayat 41, surat, dan surat Thaha ayat 25-26, ayat-ayat pilihan tersebut dinamakan juga

dengan *do'a rabbana*. Surat dan ayat-ayat tersebut dibaca dalam *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* karena merupakan perintah dari KH. Mufid Mas'ud dan sudah menjadi tradisi sejak dulu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktik pembacaan al-Qur'an pada mujahadah tersebut, yaitu: *pertama*, mengharap keberkahan dan keselamatan. *Kedua*, karena peraturan pesantren. *Ketiga*, karena *ta'zīm* kepada kyai. Dan *keempat*, karena sudah menjadi tradisi.

Saran peneliti untuk para imam *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* agar lebih lagi dalam mempelajari dan mempraktikkan nada bacaan yang sudah menjadi ciri has mujahadah tersebut. Untuk para jama'ah diusahakan lebih giat lagi melaksanakan *mujāhadah* tersebut dan lebih *khusyu'*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Zulfa. “Simaan al-Qur’an dalam Tradisi *Rasulan*: Studi *Living Qur’an* di Desa Dlingo, Bantul, Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Ushuluddin IN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2011.
- Al-Baihaqi, Abu Bakr Ahmad bin Al Husain bin Ali. *al-Sunan al-Kubra*. Makkah al-Mukarramah : Maktabah Dârul Bâz, 1994.
- Al-Baihaqi, Ahmad bin al-Husain bin Ali. *Ma’rifah al-Sunan wa al-A tsar*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya ,1999.
- Al-Darimi, Abdullah Abdurrahman. *sunan al-Darimi*. Beirut : Darul Kitab al-Arabi, 1407 H
- Darwazah, Muhammad Izzat *al-Tafsir al-Hadits*. Al-Qahirah : Dar Ihya’ul Kutub, 1383 H.
- Departemen Agama, *al-Qur’an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*. Kudus: Menara Kudus, 2006).
- El-Sultha, Saiful Hadi. *Do’a-do’a Dahsyat dan Mustajab dalam al-Qur’an dan as-Sunnah*. Banten: 2013, Shuhuf Media Insani.
- Fathurrohim. “Tradisi Membaca Surah *al-Jinn* Sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap: Studi *Living Qur’an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2010.
- Hidayah, Aida. “Penggunaan ayat-ayat al-Qur’an Sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani: Studi *Living Qur’an* di Kabupaten Demak, Jawa Tengah”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Klijaga. Yogyakarta, 2011.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Kurniawan, Edi. “Bacaan al-Qur’an Pada *Ayyamul Bid*: Studi *Living Qur’an* di Kmpung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2012.

- Maliki, Zainuddin. *Rekontruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita* terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Zaman, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- An-Nasai. *Al-Sunan al-Kubra*. Beirut : Darul Kutub al-Ilmiah, 1991.
- Rafi'uddin. "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Upacara *Peret Kandung*: Studi *Living Qur'an* di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.
- Shihab, M. Quraisy. *Wawasan al-Qur'an tentang Dzikir dan Do'a*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Shihab, M. Quraisy. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2000.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Syamsuddin, Sahiron (ed). *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Waisak, Moh Ali. "Fenomena al-Qur'an dalam Masyarakat Srumbung, Pleret, Bantul. Sripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2005.
- Weber, Max. *Sosiologi* terj. Noorkholis dan Tim Penerjemah Promothea. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





Lampiran 4.

### **Curriculum Vitae**

Nama : Vitri Nurawalin  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Lampung, 30 November 1992  
Alamat Asal : Margajaya Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kaliurang 12,5 Ngaglik Sleman Yogyakarta  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Hp. : 0857 4307 1636  
Email : [alinnachalwa@gmail.com](mailto:alinnachalwa@gmail.com)

#### **Riwayat Pendidikan Formal:**

1. TK al-Qur'an Sukadamai. Lampung Selatan
2. SDN 1 Margajaya. Metro-Kibang Lampung Timur
3. MTs N 1 di Batanghari. Metro. Lampung
4. MA Sunan Pandanaran Yogyakarta

#### **Riwayat Pendidikan Non Formal:**

1. Pon. Pes Darul A'mal Metro. Lampung
2. Pon. Pes Sunan Pandanaran Yogyakarta.

## Lampiran 5.

### Daftar Informan

1. Nama : Jazilus Sakho  
Alamat : PP. Sunan Pandanaran Yogyakarta  
Umur : Informan tidak menyebutkan
2. Nama : Wiwik Fashihah  
Alamat : PP. Sunan Pandanaran Yogyakarta  
Umur : Informan tidak menyebutkan
3. Nama : Bpk. Syarifuddin  
Alamat : Jl. Kaliurang 12,5. Ngaglik, Sleman, Yogyakarta  
Umur : Informan tidak menyebutkan
4. Nama : Bpk. Ridwan  
Alamat : Malang  
Umur : Informan tidak menyebutkan
5. Nama : Nur Rohmact  
Alamat : Bantul  
Umur : 26 tahun
6. Nama : Abdul Haris  
Alamat : Majalengka  
Umur : 28 tahun
7. Nama : Muhammad Allan  
Alamat : Bogor  
Umur : 22
8. Nama : Mishbahul Munir Abadi  
Alamat : Kebumen  
Umur : 21 tahun
9. Nama : Qira'ah  
Alamat : Wonosobo  
Umur : 24 tahun

10. Nama : Silmi Nur Laili  
Alamat : Wonosobo  
Umur : 22 tahun
11. Nama : Shofwatin Ni'mah  
Alamat : Purwodadi  
Umur : 23 tahun
12. Nama : Ana Furaida  
Alamat : Demak  
Umur : 19 tahun
13. Nama : Masyotoh Farah Lila  
Alamat : Temanggung  
Umur : 21 tahun
14. Nama : Majidah Nurul Afifah  
Alamat : Magelang  
Umur : 19 tahun
15. Nama : Yuyun Yulia Dewi  
Alamat : Cirebon  
Umur : 19 tahun
16. Nama : Nur Vita Umarah  
Alamat : Wonosobo  
Umur : 24 tahun
17. Nama : Hasna  
Alamat : Batam  
Umur : 12 tahun
18. Nama : Ulfa Fauziah  
Alamat : Wonosobo  
Umur : Informan tidak menyebutkan



Gedung TK (RA)



Rumah Pengasuh (KH. Mu'tashim)



Komplek 1 (Huffaz Putra)



Komplek 2 (Huffaz Putri)



SME'Sco Mart



SME'Sco Mart



Khotmil Qur'an Putri



Khotmil Qur'an Putri



Khotmil Qur'an Putra



Khotmil Qur'an Putra



Sima'an Puncak 30 Juz



Sima'an Puncak 30 Juz

Lampiran 2.

Dokumentasi (foto-foto sarana fisik) PPSPA



Logo PPSPA



Masjid Nurul Qur'an



Gedung STAISPA



Gedung MASPA



Gedung MTs SPA



Gedung MI SPA



Makam KH. Mufid Mas'ud



Makam KH. Mufid Mas'ud



## Lampiran 1.

### Panduan Wawancara:

#### A. Wawancara dengan keluarga ndalem

1. Bagaimana Sejarah tradisi *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*?
2. Apa itu upacara *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*?
3. Mengapa surat al-Kahfi dan ayat-ayat tertentu dibaca dalam tradisi *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*?
4. Dari mana sumbernya?
5. Mengapa memilih waktu tersebut?
6. Apakah makna yang terkandung dalam al-Qur'an surat dan ayat-ayat pilihan tersebut?
8. Apakah ada kriteria untuk memimpin pembacaan al-Qur'an?
9. Mengapa *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* perlu ada bacaan al-Qur'an?
11. Bagaimana memaknai al-Qur'an secara umum?

#### B. Wawancara dengan imam

1. Mengapa terdapat perbedaan jumlah bacaan antara imam yang satu dengan lainnya?
2. Apa makna dari jumlah tersebut?
3. Pada pembacaan al-Kahfi mengapa hanya sampai pada ayat 1-20 saja yang dibaca menggunakan pengeras suara?
4. Mengapa nada bacaannya tidak sama dengan imam yang lainnya (dulu)?
5. Apa yang harus dibawa dalam mengikuti kegiatan tersebut?

#### C. Wawancara dengan pengurus

1. Apakah tradisi tersebut merupakan peraturan pesantren?
2. Jika iya, apa hukuman jika tidak menjalankan kegiatan tersebut?
3. Mengapa tradisi ini masuk dalam peraturan pesantren?
4. Apa manfaat dari pembacaan al-Qur'an pada *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* tersebut bagi para santri?
5. Apa yang dilakukan ketika para jama'ah tidur ketika prosesi pembacaan al-Qur'an?
6. Apa makna pembacaan al-Qur'an pada *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah* bagi para pengurus sendiri?

#### D. Wawancara dengan para santri

1. Apa yang memotivasi melaksanakan pembacaan al-Qur'an pada *Mujāhadah Ṣabīḥah Jumu'ah*?
2. Apa makna dari pembacaan tersebut?
3. Apakah sebelumnya mengetahui fadilah dari surat al-Kahfi dan do'a rabbana?
4. Dari mana pengetahuan tersebut?
5. Apa yang dirasa ketika melaksanakan tradisi tersebut?



6. Apakah sebelumnya pernah melaksanakan tradisi tersebut di luar PPSPA?
7. Jika iya, tradisi yang seperti apa?
8. Apakah pernah ditakzir karena tidak mengikuti *Mujahadah Shabihah Jumu'ah*?

